

Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

by Deflita R.n Lumi

Submission date: 02-Mar-2023 09:44AM (UTC+0700)

Submission ID: 2026662370

File name: Jarak_Jauh_Di_Masa_Pandemi_Covid-19_Pasa_mata_pelajaran_PAK.pdf (168.23K)

Word count: 2069

Character count: 13135



Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Deflita R.N Lumi¹, Irene Preisilia Ilat², Silviana Mamahit³, Hasia Mamonto⁴

^{1,2}Dosen Institut Agama Kristen Negeri Manado

^{3,4}Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstrak

Penerima:

Revisi:

Diterima:

The purpose of this study was to find out, analyze and describe data on the application, barriers and ways to overcome distance learning during the Covid-19 pandemic in Christian Religious Education subjects at SMP N 1 Bontang. This study uses qualitative research using observation, interviews, and documentation methods as data collection techniques that have been carried out at SMP N 1 Bontang. Data collected through observation, interviews, and documentation found that: 1) The application of distance learning during the Covid-19 pandemic was less than optimal, 2) Barriers or obstacles faced by teachers and students, namely there were students who did not have gadgets, limited data quotas, and limited communication between teachers and students 3) Teachers strive to continue to communicate with students and parents and continue to hone competence in order to be skilled in teaching to achieve learning objectives.

Kata Kunci: *Distance learning, Christian Religious Education*

(*)Penulis yang sesuai: deflitalumi@iakn-manado.ac.id

How to Cite: XXXXXX. (2018). XXXX. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, XX (x): x-xx.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar dan memegang peran yang sangat penting. Kegiatan belajar mengajar pada umumnya menggunakan suatu ruangan khusus sebagai sarana pertemuan antara guru dan siswa dibangku sekolah. Namun, pada awal tahun 2020 dunia di gegerkan dengan mewabahnya virus Covid-19. Virus ini menyebar dengan cepat hampir di seluruh dunia. Virus ini secara tidak langsung memberikan dampak di seluruh bidang sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Di samping itu faktor pendidikan juga mengalami dampak dari mewabahnya virus Covid-19 tersebut. Misalnya proses pembelajaran di sekolah terhambat. Berdasarkan surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang berisi tentang: 1) Ujian Nasional (UN) yang dibatalkan, 2) Proses belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring), 3) Ujian Sekolah untuk kelulusan, 4) Kenaikan Kelas, 5) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), 6) Dana Bantuan Operasional Sekolah atau Bantuan Operasional Pendidikan (Pengelola web kemdikbud, SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19).

Proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran harus berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, diantaranya adalah pendidikan agama Kristen, meskipun



pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Hal ini menuntut semua pihak di sekolah untuk bekerja lebih aktif dalam menjalankan proses belajar mengajar. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran yang berlangsung dengan baik akan menghasilkan prestasi siswa yang maksimal. Untuk memperoleh hasil capaian siswa yang maksimal, bukan hanya guru yang dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, tetapi siswa pun dituntut untuk siap dalam mengikuti pembelajaran ini.

Pandemi Covid-19 menjadikan pola pembelajaran mengalami perubahan, seperti: guru, siswa, dan proses pembelajaran. Guru yang awalnya mengajar secara langsung (tatap muka) di dalam kelas menggunakan metode *role playing* dan metode berkelompok kini berubah, setelah adanya pandemi Covid-19 guru mengajar menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab melalui daring. Tapi kenyataannya selama pandemi, guru hanya mengajar guru dan perubahan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga mengalami perubahan setelah pandemi. Guru harus menyiapkan kuota internet agar proses pembelajaran berlangsung walaupun daring. Dengan adanya penerapan dan metode guru mengajar melalui daring, maka pola belajar siswa dan perilaku siswa berubah. Siswa yang awalnya belajar di dalam kelas bersama siswa yang lain secara langsung, sekarang hanya bisa sendiri di dalam room pembelajaran dan menatap kamera di handphone. Dan itu membuat siswa tidak tertarik, malas mengikuti pelajaran, bosan sehingga mematikan kamera lalu bermain game, dan ada juga yang menyalakan kamera tetapi tidak memperhatikan. Disamping itu juga orang tua harus menyiapkan keuangan untuk membelikan kuota internet kepada anak mereka agar bisa mengikuti pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran mengalami perubahan yang awalnya aktif kini menjadi tidak aktif. Hal-hal inilah yang peneliti temukan selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 1 Bontang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP N 1 Bontang”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana penerapan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP N 1 Bontang? (2) Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP N 1 Bontang? (3) Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP N 1 Bontang? Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu (1) Penerapan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran PAK di SMP N 1 Bontang (2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP N 1 Bontang (3) Cara mengatasi hambatan-hambatan pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP N 1 Bontang

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Bontang dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif (Sugiyono, 2020:3). Instrumen dalam penelitian ini, yaitu peneliti. Data yang diperoleh merupakan data primer dan data sekunder. Peneliti mendeskripsikan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka peneliti menganalisis melalui prosedur analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi, *display* dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran PAK di SMP N 1 Bontang

Berdasarkan temuan penelitian pelaksanaan pembelajaran PAK di masa pandemi Covid-19 ini yaitu sistem daring atau online. Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi saat adanya virus *Covid-19* sangat berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka langsung atau luring di dalam kelas. Perbedaannya adalah pembelajaran tatap muka secara langsung tidak harus menggunakan sarana seperti hp, *laptop*, *computer*, dan *tablet* disamping buku paket dan kuota data. Sedangkan pembelajaran secara daring atau *online* alat-alat tersebut harus dimiliki oleh guru dan siswa. Aplikasi yang ada di dalam alat-alat tersebut akan digunakan dalam proses pembelajaran seperti *whatsapp*, *telegram*, ruang guru, dan *google meet*. Melalui aplikasi seperti ruang guru digunakan untuk memberii materi, tugas, *input* nilai, dan melakukan penilaian (proses pembelajaran, formatif, dan sumatif). Bahkan baik guru maupun siswa harus menyediakan kuota data. Dalam proses pembelajaran jarak jauh ini ada siswa yang merasa penerapannya baik mudah dimengerti dan diikuti dengan baik juga, dan ada juga siswa yang merasa pembelajaran jarak jauh kurang maksimal, dikarenakan tidak bisa bertanya secara langsung dan sulit berdiskusi dengan teman secara langsung.

Temuan penelitian tentang penerapan pembelajaran jarak jauh sejalan dengan pandangan Moore bahwa pembelajaran jarak jauh adalah suatu metode pembelajaran dimana proses pengajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar sehingga komunikasi antara tenaga pengajar dan siswa harus difasilitasi dengan bahan cetak, media elektronik, dan media-media yang lain (Munir, 2009:18-19). Pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas media untuk menjadi perantara antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian pembelajaran telah dilaksanakan namun pelaksanaannya belum maksimal karena segala keterbatasan yang ada seperti komunikasi atau diskusi yang dibatasi dengan media dan tidak dapat dilakukan secara langsung. Penggunaan media perantara dalam pembelajaran jarak jauh dapat membantu agar proses pembelajaran dapat terus berjalan meskipun tidak dilakukan secara tatap muka namun dapat juga menjadi pembatas dalam berdiskusi.

Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP N 1 Bontang

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa faktor-faktor hambatan yang ditemui oleh guru PAK yaitu: Pertama, ada beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* atau berbagi *handphone* dengan saudara atau orang tuanya. Hal ini mempengaruhi proses pembelajaran secara daring karena berdasarkan perspektif fasilitas, pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat *mobile* seperti *smartphone*, *laptop*, *computer*, *tablet* dan *iphone* yang dapat digunakan dalam mengakses informasi kapan dan dimana saja (Noviansyah & Mujiono, 2021). Dalam rangka pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien meskipun tidak secara langsung atau tatap muka di dalam kelas secara luring maka dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara *online* dibutuhkan media yang dapat menjadi perantara antara guru dan siswa untuk memberi dan menerima materi pelajaran. Namun dengan tidak adanya fasilitas seperti *handphone* atau *smartphone* dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, keterbatasan paket data untuk bisa *online*. Dalam pembelajaran daring paket data juga sangat dibutuhkan agar dapat mengirimkan tugas dan tatap muka lewat GM (Google Meet). Mahalnya biaya membeli paket data internet dalam proses pembelajaran daring tentu menjadi beban baru bagi siswa dengan latar belakang keluarga yang berstatus ekonomi kelas bawah (Noviansyah & Mujiono, 2021). Tingkat ekonomi menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena dalam pelaksanaan daring harus menggunakan fasilitas internet atau adanya paket data yang harus dibeli. Sehingga apabila tidak difasilitasi dengan internet maka siswa kesulitan untuk masuk kelas secara *online*.

Ketiga, komunikasi guru dan siswa yang kurang bisa maksimal karena tidak bisa berkomunikasi secara langsung. Komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk menyampaikan materi atau pesan pembelajaran kepada siswa agar siswa dapat mengerti. Hal ini sejalan dengan pandangan tentang komunikasi dalam pembelajaran proses penyampaian suatu pesan antara guru kepada siswa nya, baik secara verbal maupun nonverbal yang pada awalnya bertujuan agar siswa mampu memahami materi dan pemahaman dari pesan guru yang disampaikan (Emelia dan Mutanzah, 2021).

Cara Mengatasi Hambatan-hambatan pada Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP N 1 Bontang

Terkait dengan cara guru PAK mengatasi hambatan tersebut dalam pembelajaran PAK di masa pandemi *Covid-19* ini, guru berusaha berkomunikasi dengan siswa dan mencari solusi jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Tetapi jika siswa tidak ada kabar guru akan menghubungi langsung orang tua siswa. Tidak adanya *handphone* dan kuota dapat menghambat komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini berkenaan dengan pandangan bahwa pembelajaran *online* membutuhkan biaya yang tidak kecil, butuh berbagai komponen pendukung seperti *gadget*, listrik, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi hambatan tersebut,

guru sebaiknya melaksanakan program belajar secara manual yaitu *home visit* yaitu kunjungan belajar dari rumah ke rumah (Rasidi et al., 2021).

Cara lain juga yang dilakukan guru Pendidikan Agama Kristen yaitu terus mengasah kompetensi yang dimiliki agar supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan segala tujuan pembelajaran dapat dituju, sehingga siswa bisa memperoleh pengetahuan yang bermakna dan mengikuti pembelajaran yang menyenangkan. Terkait dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru dapat meningkatkan profesionalismenya dibidang teknologi, guru akan semakin terampil dalam mengoperasikan pembelajaran berbasis teknologi (Rasidi et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan difasilitasi media elektronik dan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari hambatan-hambatan di antaranya siswa tidak memiliki *handphone*, paket data yang dipengaruhi oleh tingkat ekonomi orang tua siswa dan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa karena tidak adanya tatap muka secara langsung. Adapun cara dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yaitu guru berupaya untuk tetap menjalin komunikasi dengan siswa dan orang tua siswa dan mencari solusi bagi siswa yang tidak membuat tugas. Kemudian guru terus berusaha untuk mengasah kemampuannya agar dapat mengajar dnegan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Emeilia, R.I., Muntazah, A. (2021). Hambatan Komunikasi Dalam Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akrab Juara*, 6(2), 155-166.
- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi. CV Alfabeta: Bandung.
- Noviansyah, W., & Mujiono, C. (2021). *Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*. 4(1), 82–88.
- Pengelola web kemdikbud. SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Diakses pada 25 Februari 2021, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbudpelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-daruratpenyebaran-covid19>
- Rosidi, M.A., Hikmatullah, M., Sobry, M. (2021) Hambatan guru dalam pembelajaran daring: Studi kasus di kelas V MIN 2 Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar VIII(2)*, 159–174. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.159-174>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ fdokumen.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On